

## Jejak Sejarah Peradaban Islam di Asia Selatan: Dari Awal Masuk hingga Kejayaan Kerajaan Delhi Dan Mughal

Sa'adatul Ulya Ramadhani<sup>1</sup>, M. Ikhyau Ulumuddin<sup>2</sup>, Anggun Nur Zamzam<sup>3</sup>,  
Azzahro Rhoudotul Jannah<sup>4</sup>, Umar Al Faruq<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Email : [azzahrojannah81@gmail.com](mailto:azzahrojannah81@gmail.com)

Nomor Telepon/WA : 081248437277

**Abstract:** *The history of Islamic civilisation shows how civilisation in South Asia developed. This development in South Asia is evidenced by the establishment of the Delhi and Mughal kingdoms that had a very strong Islamic influence on the Indian continent. This article aims to analyse the process of spreading Islam in South Asia from its beginning to the establishment of strong Islamic kingdoms such as Delhi and Mughal. This research is a library research using various literatures, including journals, articles, and notes. The research method used is reading, writing and analysing literature sources. The results showed that Islam spread in South Asia through trade routes and many Arab traders settled in the region until it reached the peak of the glory of the Delhi and Mughal kingdoms. The Taj Mahal building as one of the relics of the Mughal kingdom.*

**Keywords:** *South Asian civilisation, glory, empire.*

**Abstrak:** Jejak sejarah peradaban Islam menunjukkan bagaimana peradaban di Asia Selatan berkembang. Perkembangan di Asia Selatan ini dibuktikan dengan berdirinya kerajaan Delhi dan Mughal yang memiliki pengaruh Islam sangat kuat di benua India. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis proses penyebaran Islam di Asia Selatan dari awalnya hingga pembentukan kerajaan Islam yang kuat seperti Delhi dan Mughal. Penelitian ini bersifat kepustakaan dengan menggunakan analisis literatur, meliputi jurnal, artikel, dan catatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan kegiatan membaca, memahami dan menganalisis sumber pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa islam menyebar di Asia Selatan melalui jalur perdagangan dan banyak pedagang Arab yang menetap di wilayah tersebut hingga mencapai puncak kejayaan kerajaan Delhi dan Mughal. Bangunan Taj Mahal sebagai salah satu peninggalan kerajaan Mughal.

**Kata Kunci:** Peradaban Asia Selatan, kejayaan, Kerajaan.

### PENDAHULUAN

Sejarah peradaban Islam di Asia Selatan dimulai pada abad ke-7 Masehi, ketika para pedagang muslim dari Arab mulai berinteraksi dengan masyarakat lokal khususnya di kawasan India. Penyebaran Islam selanjutnya menyebar melalui penaklukan militer oleh dinasti Umayyah dan Abbasiyah, yang mendirikan kerajaan seperti kerajaan Delhi dan Mughal.

Kawasan Asia Selatan adalah area geopolitik yang mencakup subkontinen India dan daerah sekitarnya. Secara geografi, Asia Selatan terletak di bagian paling bawah benua Asia dan berbatasan dengan wilayah Asia Barat, Tengah, Timur, dan Tenggara. Negara-negara yang saat ini termasuk wilayah Asia Selatan terdiri dari India, Pakistan, Bangladesh, Nepal, Maladewa, Bhutan, dan Sri Lanka. Sebelum terbagi ke dalam beberapa negara, kawasan Asia Selatan dulunya hanya mencakup India dan Pakistan, yang sering disebut subkontinen India, serta memiliki sejarah yang cukup kompleks dan panjang.

Dimulai dari munculnya peradaban kuno yang sangat berkembang di sekitar Lembah Sungai Indus. Sungai Indus mengalir dari hulu ke hilir dengan peradaban maju yang ada di sekitarnya, yaitu Peradaban Mohenjodaro dan Harappa. Selanjutnya, kedatangan agama Islam mengubah peradaban dan budaya yang ada sebelumnya, sehingga lahir kerajaan baru, yaitu Kerajaan Mughal. Setelah Islam masuk dan berkembang di India, bangsa Eropa mulai menjelajahi berbagai daerah di dunia, termasuk Asia Selatan, tepatnya India. Kehadiran bangsa Eropa diawali oleh kedatangan Portugis, diikuti oleh Inggris dan Perancis. Masuknya budaya asing ke Asia Selatan, khususnya India, juga berkontribusi pada terbentuknya negara-negara yang kini menjadi bagian dari Asia Selatan.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber- sumber yang digunakan berupa jurnal, artikel, dan situs web sebagai informasi untuk mengungkap jejak sejarah peradaban islam di Asia Selatan dari awal mula masuknya islam hingga puncak kejayaan kerajaan Delhi dan Mughal. Topik pada artikel ini adalah “Awal Masuk Islam di Asia Selatan Hingga Mencapai Puncak Kejayaan kerajaan Delhi Dan Mughal” topik ini penulis pilih karena ketertarikan terhadap sejarah islam di Asia Selatan.

Dalam proses penulisan ini penulis melalui beberapa tahapan. Tahap pertama penulis memilih topik yang menjadi pembahasan dalam artikel. Selanjutnya tahap pengumpulan sumber seperti jurnal, artikel dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan topik. Tahap ketiga yaitu analisis literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif. Kemudian dilanjutkan pada tahap penulisan, mulai dari struktur artikel hingga gaya penulisan ilmiah yang formal. Dari proses tahapan inilah penulis dapat menghasilkan topik pembahasan dengan artikel yang berjudul “Jejak Sejarah Peradaban Islam Di Asia Selatan: Dari Awal masuk hingga Kejayaan Kerajaan Delhi dan Mughal”

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Sejarah masuknya islam di Asia Selatan**

Awal Islam di Asia Selatan terjadi pada masa hidup Muhammad bin Abdullah, ketika India memiliki beberapa pelabuhan besar yang memfasilitasi interaksi antara India dan Muslim dari Arab. Jauh sebelum ekspansi militer yang menonjol, interaksi antara dunia Islam dan India telah melalui jalur perdagangan maritim. Pelabuhan pelabuhan besar yang tempatnya di India menjadi titik temu bagi jalur perdagangan yang menghubungkan Timur tengah, Asia selatan dan Asia tenggara. Sejak masa Nabi Muhammad saw hidup, pedagang pedagang Muslim Arab sering berinteraksi dengan penduduk lokal India. Mereka tidak hanya berdagang saja, tetapi dengan cara bertahap juga untuk memperkenalkan ajaran Islam melalui interaksi sosial, perkawinan campuran dan dakwah. Selain itu, Syah Waliullah merupakan salah satu tokoh penting dalam sejarah Islam di India. Beliau dikenal sebagai seorang ulama yang senantiasa mengikuti perkembangan umat. Sementara itu, Sayyid Ahmad Brelvi fokus pada pembaruan dalam aspek politik dan akidah. Tidak kalah pentingnya, Muhammad Iqbal muncul sebagai tokoh yang menginspirasi semangat ijtihad, menekankan bahwa Islam adalah agama yang dinamis, serta menyerukan umat untuk bangkit dan membangun dunia yang baru. Ketiga tokoh ini memiliki peranan yang signifikan dalam perkembangan kebudayaan Islam di India. (Azziyati, 2022)

Bukti yang nyata dalam catatan sejarah menunjukkan keberadaan komunitas Muslim di beberapa wilayah India sejak abad ke-7 Masehi, sebelum terjadinya ekspansi militer yang lebih besar. Penaklukan militer menandai sebuah babak baru yang signifikan. Muhammad bin Qasim ditugaskan oleh Khalifah Walid bin Abdul Malik untuk menumpas pemberontakan, dan akhirnya berhasil menaklukan wilayah tersebut.

Setelah runtuhnya kekuasaan Umayyah di India, wilayah tersebut mengalami periode fragmentasi politik. Berbagai kerajaan dan dinasti Islam berkembang diberbagai wilayah, dan

sering kali bersaing dengan kerajaan Hindu .Periode ini ditandai oleh dinamika politik yang kompleks , dengan pertempuran dan perebutan kekuasaan yang terjadi secara terus menerus.

Serangan Timur Lenk pada tahun 1398 Masehi semakin memperburuk situasi , dan malah memperparah fragmentasi politik . Kerajaan kerajaan seperti Delhi, Dekan Benggala, Jaipur, Malawa dan Gujarat muncul pada periode ini, masing masing dengan karakteristik dan dinamika politiknya sendiri. Penyatuan kembali Wilayah wilayah yang terpecah-pecah di India terjadi pada Masa Dinasti Mughal.

Dinasti Mughal di India yang didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482-1530 M), Babur, seorang keturunan Timur Lenk. Ia juga mengalahkan Ibrahim Lodi dalam Pertempuran Panipat, dapat ditandai pada awal kekuasaan Mughal yang akan berlangsung selama lebih dua abad. Pada masa pemerintahan Babur, wilayah kekuasaan Mughal membentang luas . Para penguasa Mughal berikutnya, termasuk Humayun, Akbar, Jahangir, Shah, Jahan, dan Aurangzeb mempengaruhi lanskap politik dan budaya India secara signifikan . Masa pemerintahan mereka ditandai oleh perkembangan pesat dalam seni, arsitektur, sastra dan ilmu pengetahuan.

Setelah itu, penguasa Akbar, dengan kebijakan toleransi keagamaanya dan kebijakan Din-i Ilahi, berusaha menciptakan harmoni antar agama. Namun, Aurangzeb, dengan kebijakannya yang lebih keras dan cenderung anti-Hindu, menandai perubahan arah yang signifikan. Kebijakannya Aurangzeb memicu konflik dan ketidakstabilan, yang pada akhirnya menyebabkan kemunduran dan keruntuhan Dinasti Mughal pada abad ke-18 Masehi. Tidak ada penguasa yang cukup cakap sehingga Dinasti Mughal terus mengalami kemunduran.

Materi tentang Asia Selatan umumnya didominasi oleh fokus pada negara India, yang dikenal sebagai pusat peradaban di kawasan ini.(Raden Vina Iskandya Putri1, 2023)

## **B. Pembentukan Dan Perkembangan Islam Di Asia Selatan**

### **a. Perkembangan Islam di Asia Selatan**

Wilayah Asia Selatan tepatnya di India berhasil dikuasai islam, dan secara estafet penyebaran islam kembali diberlangsungkan oleh Kerajaan Delhi dan Kerajaan Mughal di India.

#### **1. Kerajaan Delhi**

Penyebaran Islam di Asia Selatan . khususnya India , diawali oleh ekspedisi militer Muslim pada masa Dinasty Umayyah hingga Dinasty Ghaznawiyah dan Ghuri. Ekspansi ini meluaskan pengaruh Islam ke dataran rendah Indus-Gangga .

Kerajaan Delhi,berdiri sejak 1206 M hingga 1526 M ,dengan memainkan peran penting dalam proses ini . Kerajaan ini mengalami beberapa pergantian dinasty , termasuk Dinasty Mamluk , Khalji , Tughluq , Sayyed dan Lodi . Keunikan kerajaan Delhi terletak pada keberhasilannya menolak serangan Mongol dan kepemimpinan Razia Sultana, seorang perempuan sultan perempuan yang berkuasa pada tahun 1236-1240 M. Quthubuddin Aybak, pendiri Kerajaan Delhi . Meletakkan dasar pemerintahan Muslim di India . Masa pemerintahan Syamsuddin Iltutmish menandai puncak kejayaan awal Dinasty Mamluk , dimana ia menghadapi berbagai ancaman internal dan eksternal dengan strategi yang bagus dan mampu mengatasi dan melindungi Kerajaan tersebut dari seluruh ancaman.

#### **2. Kerajaan Mughal**

Kerajaan Mughal berdiri sekitar tahun 1526 M, merupakan salah satu dari tiga kerajaan besar Islam pada periode 1500-1800 M di India. Zahiruddin Babur, cicit Timur Lenk, mendirikan kerajaan ini setelah melakukan ekspansi hingga ke India, yang saat itu berada di bawah

kekuasaan Ibrahim Lodi. Babur berhasil menguasai Delhi dan mendirikan pemerintahan Mughal di sana.

Puncak kejayaan Kerajaan Mughal terjadi pada masa pemerintahan Akbar, dan keberlanjutannya dipertahankan oleh tiga sultan berikutnya: Jehangir, Shah Jahan, dan Aurangzeb. Keberhasilan Akbar dalam mempersatukan berbagai wilayah di India, yang sebelumnya terdiri dari kerajaan-kerajaan Hindu dan Islam yang merdeka, merupakan prestasi politik yang gemilang. Perkembangan Islam di Pakistan, yang dulunya merupakan bagian dari India, menunjukkan perpaduan antara ideologi Islam dan logika politik dalam pencarian identitas politik. Di bidang ilmu pengetahuan sudah cukup lama diperlihatkan Penerapan politik Sultan Akbar yang terkenal, yakni sulakhul atau toleransi universal, mencerminkan komitmennya terhadap persatuan. Melalui kebijakan ini, seluruh rakyat India diperlakukan setara, tanpa membedakan agama maupun etnis. Selain itu, di bawah kepemimpinan Akbar, daulah Mughal menikmati keadaan bebas dari kekerasan, memungkinkan masyarakat untuk bersatu dalam harmoni. (A'yun, n.d.)

Pada tahun 1398 M, Timur Lenk menyerang India. Setelah itu, India berada di bawah kendali Kerajaan Delhi, Dekan, Benggala, Jaunpur, Malawa, dan Gujarat. Wilayah-wilayah India yang terbagi dalam beberapa kerajaan tersebut akhirnya dapat disatukan pada masa Dinasti Mughal. Dinasti Mughal di India didirikan oleh Zahiruddin Babur (1482-1530 M), yang merupakan keturunan Timur Lenk.

Babur mengalahkan Ibrahim Lodi dalam Pertempuran Panipat yang berlangsung pada tanggal 21 April 1526 M/8 Rajab 932 H. Pada masa pemerintahan Babur, wilayah Dinasti Mughal membentang dari Pegunungan Himalaya hingga Gwalior dan dari Punjab sampai ke Bengal. Kemudian, kekuasaan berpindah ke Humayun (1530-1540 dan 1555-1556). Selanjutnya adalah Akbar (1556-1605 M), Jahangir (1605-1628 M), Shah Jahan (1628-1658 M), dan Aurangzeb (1658-1707 M). Penguasa Mughal yang paling banyak dibicarakan adalah Akbar dengan kebijakan Din-e-Illahi-nya dan Aurangzeb yang menciptakan kebijakan yang merusak rekonsiliasi Hindu. Setelah itu, tidak ada penguasa yang cukup mampu sehingga Dinasti Mughal terus mengalami penurunan. (Supardi, 2015)

### **b. Kemajuan peradaban Islam di Asia selatan**

Peradaban Pakistan telah dibentuk oleh keberadaan Jamaah Tabligh. Organisasi ini didirikan pada tahun 1926 di Mewat, India, oleh Maulana Muhamma Ilyas (1885-1944). Gerakan ini berakar pada tasawuf yang merupakan ungkapan ajaran Syekh Waliyullah dan Ahmad Syahid. Salah satu ciri utama ajaran tabligh adalah khotbah melalui khillah (khuruji). Pemikiran dan kondisi sosial dalam lanskap keagamaan di Pakistan memberikan wawasan tentang semangat Islam melalui jalur politik, seperti yang telah kami jelaskan. Ideologi Islamis dan logika politik bersatu dalam pencarian identitas politik Islam yang konsisten dengan segala dorongannya.

Penting bagi umat Islam untuk menyadari bahwa peradaban Islam di Pakistan memberikan harapan besar bagi masyarakat dan pemerintahnya dalam menciptakan formulasi baru peradaban Islam sebagai bagian dari upaya pendirian negara Islam. Pakistan tidak hanya fokus pada peradaban Barat atau Timur saja, namun yang terpenting adalah membentuk masyarakat Muslim Pakistan yang menerapkan nilai-nilai Islam dan bukan sekedar soal negara Islam.

Di bidang pengetahuan, masyarakat Pakistan telah lama menunjukkan berbagai pencapaian. Pada masa lalu, mereka masih merupakan bagian dari India. Berdasarkan catatan sejarah, sejak era kerajaan Ghaznawi, hal ini telah menjadi perhatian utama kerajaan dalam mengumpulkan para ilmuwan dari berbagai disiplin ilmu.

Antara tahun 1030 M dan akhir pemerintahan Ghaznawi pada tahun 1186 M, banyak ilmuwan, penyair, dan guru sufi dari kota-kota di Asia Tengah, seperti Iran dan wilayah Arab seperti

Samarkand, Bukhara, Kasghar, Naishur, dan Bagdad, yang tertarik untuk menetap di Lahore. Mereka membawa beragam pengalaman dan potensi yang telah mereka kembangkan di tanah kelahiran mereka ke daerah baru yang dihuni oleh kaum Muslim. Hal ini juga mencerminkan semangat para sultan Ghaznawi.

Mahmud Ghazna tidak hanya terkenal karena keahliannya dalam berperang, tetapi juga sangat dihargai dalam bidang pembangunan dan kemajuan ilmu pengetahuan. Ia adalah sosok yang mencintai ilmu dan sangat menghormati para akademisi. Ghazna bukan sekadar lokasi untuk pertahanan militer, melainkan juga berfungsi sebagai pusat berkumpulnya para ahli hukum, ulama, cendekiawan, pakar bahasa, tasawuf, dan filsafat. Oleh karena itu, pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan di sana berlangsung dengan sangat pesat. Hal ini terlihat dari pembangunan masjid yang megah serta didirikannya madrasah yang dilengkapi dengan perpustakaan. Dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan, ia mengumpulkan para ilmuwan dan sastrawan, yang ditempatkan di istananya sendiri, di mana mereka didanai dan didukung untuk melanjutkan penelitian ilmiah.

Ilmuwan terkenal antara lain Al Biruni dan Al Firdawsi Pernyataan ini menunjukkan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan berkembang pesat sebelum India terpisah dari Pakistan pada masa Ghaznawi.

Ketertarikan Sultan terhadap ilmu pengetahuan mempunyai pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan dan kemajuan ilmu pengetahuan di masa depan. Hal ini terjadi karena para ulama dan ilmuwan telah membangun landasan ilmu pengetahuan di berbagai bidang. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika banyak ulama dan pemikir terkenal bermunculan di Pakistan. (Hin & Nusantara, 2024)

Pada zaman sekarang, ketertarikan untuk belajar agama terus meningkat. Ini terlihat dari munculnya berbagai institusi pendidikan seperti Universitas Baluchistan, Universitas Pertanian Faisalabad, dan Government College Lahore. Di samping itu, Pakistan memiliki organisasi yang mengkhususkan diri dalam ilmu-ilmu Islam, yang berperan penting dalam pengembangan pemahaman Islam. Penelitian mengenai ilmu keislaman tersebut masih berlangsung hingga kini, menjadikan Pakistan sebagai salah satu negara yang paling giat dalam meneliti masalah-masalah keislaman dan filsafat.

Budaya ilmiah di Pakistan telah melahirkan sejumlah ilmuwan Muslim yang memiliki reputasi internasional. Di antara mereka terdapat Muhammad Iqbal (1873-1938), Abu A'la al-Maududi (1903-1979), seorang pemikir yang cenderung konservatif dan tradisional; M. M. Syarif (1893-1965), pendiri Kongres Filosofis Pakistan dan juga Editor buku *History of Muslim Philosophy*, yang diakui sebagai salah satu karya terkemuka dalam kajian sejarah filsafat saat ini. CA. Qadir (lahir tahun 1909) merupakan salah satu pendiri Kongres Filosofis Pakistan dan penulis buku *Philosophy and Science in the Islamic World*. Dr. Abdus Salam (lahir tahun 1926) adalah penerima hadiah Nobel di bidang fisika pada tahun 1979. Fazlurrahman adalah seorang profesor ilmu Agama Islam di Universitas Chicago, Amerika Serikat.

Dengan demikian, Pakistan memainkan peran penting dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan filsafat, serta berhasil menciptakan berbagai lembaga riset, serta para intelektual Muslim, tokoh politik, dan ilmuwan terkenal yang berkontribusi positif tidak hanya untuk Pakistan, tetapi juga untuk dunia Islam. Sayyid Qutub, seorang pemimpin Ikhwanul Muslimin dari Mesir, pernah berpendapat bahwa saat ini muncul dua kekuatan besar Islam, yaitu Indonesia di Asia Tenggara dan Pakistan di Asia Selatan. Kekuatan militer Pakistan juga diperhitungkan di tingkat internasional, dengan dugaan bahwa negara ini memiliki kemampuan untuk mengembangkan senjata nuklir. Bahkan, Amerika Serikat menyebut Pakistan sebagai "boom islam" (Islamic Bomb) oleh Amerika Serikat.

## SIMPULAN

Penyebaran dan masuknya agama Islam di Asia Selatan, khususnya di India, telah dimulai sejak era Nabi Muhammad SAW. Para pedagang Muslim dari Arab melakukan perjalanan niaga dan singgah di pelabuhan-pelabuhan di India. Pada masa Bani Umayyah, terjadi serangan yang dilanjutkan oleh Bani Abbasiyah yang mulai menaklukkan daerah dan mendirikan komunitas Arab. Ketika Bani Abbasiyah mengalami penurunan, wilayah di Asia Selatan pun terpisah dan dikuasai oleh penguasa-penguasa kecil seperti Dinasti Ghaznawiyah dan Dinasti Ghuri. Kerajaan Delhi, didirikan oleh Quthubuddin Aybak, mencapai puncak kejayaan di bawah pemerintahan Dinasti Mamluk saat Syamsyuddin Iltutmish. Kerajaan Mughal didirikan oleh Zahiruddin Babur (cucu Timur Lenk), mencapai fase kejayaan pada masa pemerintahan Akbar, dan mampu dipertahankan oleh tiga sultan berikutnya, yakni Jehangir, Syah Jehan, dan Aurangzeb. Salah satu warisan Kerajaan Mughal yang terkenal adalah Taj Mahal.

## REFERENSI

- A'yun, D. Q. (n.d.). *KEBIJAKAN POLITIK SULTAN SYAMSUDDIN ILTUTMISH DI KESULTANAN DELHI, INDIA (1211-1236 M)*.
- Azziyati, F. (2022). Sejarah kebudayaan islam di India. *KUMPULAN MAKALAH SEJARAH*, 190.
- Hin, A. M., & Nusantara, U. M. (2024). *Rancang Bangun Fitur...*, Alexander Moya Hin, Universitas Multimedia Nusantara. 12(2), 65–66.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). Evaluasi pembelajaran pada materi sejarah asia selatan. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3), 310–324.  
<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za-vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12>
- Supardi, S. (2015). Perkembangan Dan Peninggalan Dinasti Moghul Di India 1525-1857. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sejarah*, 7(1).  
<https://doi.org/10.21831/istoria.v7i1.6311>